

---

## PENGUNAAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) PERCONTOHAN UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Witia Audina<sup>[1]</sup>, Reinita<sup>[2]</sup>

[audinawitia6@gmail.com](mailto:audinawitia6@gmail.com)<sup>[1]</sup>, [reinita\\_reinita@yahoo.com](mailto:reinita_reinita@yahoo.com)<sup>[2]</sup>

Universitas Negeri Padang

### Abstract

This research was conducted based on the facts indicating that the integrated thematic learning was not run as it was expected. The teacher seemed to ignore the involvement of the students in applying each of the values obtained in a learning stimulus in the form of a teacher's demonstration. The purpose of this research was to describe the application of VCT Percontohan approach in integrated thematic learning process. This research is a class action. This research was conducted at SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. The subject of the research was the teacher and the students of class IV totaling 25 people. The result of the research revealed that the quality of integrated thematic learning increased. The first cycle of meetings one aspect of teacher 84,4 % (B) and 84,4 % (B) of student aspects, second meeting aspect teacher 90,62 % (SB) of the students aspect of 90,62% (D). The second cycle of meetings one aspect of teacher 93,75% (SB) of the student aspect 93,75% (SB).

**Keyword :** Integrated thematic learning , VCT Percontohan

**How to cite :** Audina, W., & Reinita. (2019). Penggunaan Model Value Clarification Technique (VCT) Percontohan untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1–10.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Kurikulum 2013 mengasumsi pendekatan tematik terpadu bermula dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum sekolah dasar menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 untuk proses pembelajaran pada tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran tematik terpadu untuk kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema/tpoik. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar matapelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (Sukerti, Marhaeni, and Suarni 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 17-18 Januari tahun 2019 di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, penulis menemukan permasalahan-permasalahan baik itu dari segi guru maupun dari segi siswa. Dari segi guru terlihat bahwa guru dalam proses pembelajaran belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk melatih perilaku siswa, kreativitas guru dalam menstimulus siswa belum optimal, pembelajaran belum mengorientasikan siswa terhadap masalah kehidupan nyata yang berhubungan dengan perilaku. Akibatnya siswa didalam kelas pada Proses pembelajarannya jadi belum bermakna, siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif, banyak siswa yang belum mampu menghayati dan mengaplikasikan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu memilah dan memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu di SD adalah Model *Value Clarification Technique* (VCT). Karena VCT Percontohan ini diharapkan seorang guru mampu menggali nilai-nilai yang dimiliki siswa sebelumnya dan mengklarifikasi secara bersama-sama nilai-nilai yang terdapat pada tema cerita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, model *Value Clarification*

*Technique* (VCT) Percontohan merupakan teknik pembelajaran VCT dengan menerapkan sebuah cerita, kasus-kasus sebagai perantara stimulus yang berperan dalam mengklarifikasi nilai dan arahan kepada siswa guna untuk membentuk pola tingkah laku siswa (Reinita 2012).

Dalam *VCT Percontohan* ini guru membentuk pola tingkah laku siswa dengan percontohan dari guru sehingga adanya pengalaman langsung siswa dalam pembelajaran. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT) Percontohan di kelas IV SD 15 Ulu Gadut Kota Padang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Siswa yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian. Sedangkan untuk memantau keberhasilan

proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif (Sugiyono 2012). Pada pendekatan kuantitatif data nilai hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif". Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran dikelas (Kunandar 2011). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Researc*) merupakan penelitian tindakan dilaksanakan didalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik mengajar yang dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2014). Alur penelitian dilaksanakan mengikuti alur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pegamatan, dan refleksi (Uno 2012).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan model VCT Pecontohan. Yang terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *VCT Percontohan* di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota

Padang, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dan perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan pembelajaran tematik terpadu berlangsung.

Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Yang terdiri dari lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *VCT Percontohan*. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan gambaran yang berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berisi angka- angka atau hasil belajar siswa. Dengan menerapkan data kuantitatif dengan menggunakan rumus Kemendikbud (Kemendikbud 2014) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Indeks nilai kuantitaif dengan skala ialah:

Konversi nilai akhir		Predikat	Klasifikasi sikap
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB (Sangat Baik)
81-85	3.66	A <sup>-</sup>	
76-80	3.33	B <sup>+</sup>	B (Baik)
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B <sup>-</sup>	
61-65	2.33	C <sup>+</sup>	C (Cukup)
56-60	2	C	
51-55	1.66	C <sup>-</sup>	
46-50	1.33	D <sup>+</sup>	K (Kurang)
0-45	1	D	

---

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 6 x 35 menit per pertemuan. Proses pelaksanaan pada siklus pertama membahas tema 8 yaitu Daerah tempat tinggalku dengan subtema 3 Aku bangga terhadap daerah tempat tinggalku pembelajaran 3 pada pertemuan 1 dan pembelajaran 4 pada pertemuan 2. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPkn, dan IPS. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) lontarkan stimulus cerita, (2) siswa berdialog sendiri atau sesama, (3) melaksanakan dialog terpimpin, (4) menentukan argumen dan klarifikasi pendirian, (5) pembahasan/ pembuktian argumen, (6)Penyimpulan.

#### 2. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senen 15 April 2019 jam 07.30 – 12.00 WIB. Untuk pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 jam 07.30-12.00 WIB. Pelaksanaan diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, mengatur tempat duduk siswa, membimbing siswa untuk berdo'a, mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melaksanakan apersepsi dengan bertanya jawab tentang teks fiksi. Kemudian guru menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan tujuan serta garis besar kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mempersiapkan stimulus berupa cerita kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru memajang media cerita fiksi tentang “Asal Mula Batu Menangis” dipajang guru didepan kelas, kemudian siswa mengamati media caerita yang telah dipajang.Guru menjelaskan bahwa “Asal Mula Batu Menangis” berasal dari Sumatera Barat. Selanjutnya siswa mendengarkan guru membacakan teks “ Asal Mula Batu Menangis dengan seksama.

Siswa berdialog sendiri atau sesama. Guru meminta siswa untuk membaca teks “ Asal Mula Batu Menangis”. Guru menunjuk siswa yang mau berpartisipasi aktif dan menyarankan diri untuk tampil membaca. Jadi guru meminta siswa membaca secara bergiliran yaitu membaca teks “ Asal Mula Batu Menangis”. siswa yang lain diminta untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh temannya. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan tanda baca dalam teks, guru membimbing siswa untuk membandingkan watak antar tokoh dalam teks “Asal Mula Batu Menangis”.

Melaksanakan dialog terpimpin, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai teks fiksi yang telah dipahami,guru menjelaskan tentang cerita fiksi, guru memberikan arahan kepada siswa dalam pencarian informasi sebelum mengerjaka

LKPD, kemudian guru membimbing siswa mengerjakan LKPD.

Menentukan argumen dan klarifikasi pendirian. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang teks Mula Batu Menangis”, Siswa dibagi menjadi menjadi 5 kelompok, guru membuat jembatan dari cerita fiksi Asal Mula Batu Menangis dengan karakteristik individu dalam cerita fiksi, Guru membagikan LDK dan siswa mendengarkan guru memberikan petunjuk tentang tugas yang dikerjakan. pembahasan/pembuktian argumen. Siswa dalam perwakilan kelompok menampilkan hasil LDK didepan kelas. guru meminta siswa dari kelompok lain untuk memberi tanggapan atas jawaban yang tampil. Siswa mendengarkan guru mengenai kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar. Kemudian guru memberikan LKPD 2 kepada siswa.

Penyimpulan. Guru memberikan penguatan pada hasil LKPD 2 tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan barang seperti pekerjaan petani, penjual kue, nelayan, dan lain-lain dan pekerjaan yang menghasilkan jasa seperti guru, dokter, polisi, dan lain-lain, kemudian guru memberikan pertanyaan seputar pembelajaran secara keseluruhan, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan tiap poin sikap yang dibahas, dan siswa mengemukakan pendapat dengan bimbingan guru.

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah siswa bersama guru menyimpulkan

pembelajaran bahwa cerita fiksi Asal Mula Batu Menangis berasal dari daerah Sumatera Barat, kemudian guru membagikan soal evaluasi, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa sehingga siswa memahami karakteristik individu yang dimiliki oleh lingkungan sekitar agar mampu untuk hidup rukun dalam bermasyarakat. Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk bersyukur dan berdo'a.

### **Pengamatan**

Adapun hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan model *VCT Percontohan* skor yang diperoleh guru yaitu 27 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 84,4 % (B) dan skor yang di peroleh siswa yaitu 27 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 84,4 % (B) pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru 90,62 % (SB) dan siswa 90,62% (SB)

### **Refleksi**

Dari hasil pengamatan yang harus menjadi refleksi bagi guru adalah:

#### **1. Perencanaan**

Pemilihan materi sesuai dengan karakteristik siswa, upaya perbaikan yang dilakukan adalah memilih dan menyeleksi materi ajar sesuai kondisi siswa. Pemilihan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa, upaya perbaikan yang dilakukan adalah lebih disesuaikan lagi dan diperhatikan lagi. Dalam RPP terdapat kesesuaian alokasi waktu

pada setiap kegiatan (pendahuluan, inti dan penutup), upaya perbaikan yang dilakukan harus dapat menyesuaikan skenario pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, upaya yang dilakukan harus merancang penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.

## 2. Pelaksanaan

Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk mencari informasi dalam teks. Guru hendaknya melihat partisipasi siswa dalam belajar, tidak hanya selalu fokus kepada yang menonjol saja, melainkan harus mampu berusaha membimbing dan memberi perhatian kepada seluruh siswa secara merata. Guru belum mampu membimbing siswa menyimpulkan tiap poin sikap yang dibahas. Seharusnya guru lebih berusaha menunjukkan poin sikap seperti apa yang harus diterapkan anak untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 6 x 35 menit per pertemuan. Proses pelaksanaan pada siklus pertama membahas tema 8 yaitu Daerah tempat tinggalku dengan subtema 3 Aku bangga terhadap daerah tempat tinggalku pembelajaran 5 pada pertemuan 1. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPkn, dan SBdP.

Dengan langkah-langkah VCT Percontohan, Djahiri ( dalam Winataputra 2009: 5.48-5.49) sebagai berikut: (1) lontarkan stimulus cerita, (2) siswa berdialog sendiri atau sesama, (3) melaksanakan dialog terpimpin, (4) menentukan argumen dan klarifikasi pendirian, (5) pembahasan/ pembuktian argumen, (6) Penyimpulan.

## 2. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senen 15 April 2019 jam 07.30 – 12.00 WIB. Pelaksanaan diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, mengatur tempat duduk siswa, membimbing siswa untuk berdo'a, mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melaksanakan apersepsi dengan bertanya jawab tentang teks fiksi "Asal Mula Sawah Lunto" yang telah dipelajari, dan mengaitkan dengan teks fiksi "Legenda Batu Malin Kundang" yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan tujuan serta garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Mempersiapkan stimulus berupa cerita kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru memajang teks cerita fiksi tentang "Legenda Batu Malin Kundang" dipajang guru didepan kelas, kemudian siswa mengamati media caerita yang telah dipajang. Guru menjelaskan bahwa "Legenda Batu Malin Kundang" berasal dari Sumatera Barat.

Selanjutnya siswa mendengarkan guru membacakan teks “Legenda Batu Malin Kundang” dengan seksama.

Siswa berdialog sendiri atau sesama. Guru meminta siswa untuk membaca teks “Legenda Batu Malin Kundang”. Siswa secara bergiliran membaca teks “Legenda Batu Malin Kundang”. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan tanda baca dalam teks “Legenda Batu Malin Kundang”. Kemudian siswa membandingkan watak antar tokoh dalam teks “Legenda Batu Malin Kundang”.

Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, a. bagaimana perasaan anak ibu ketika telah membaca dan memahami teks “Legenda Batu Malin Kundang”, b. Perbuatan-perbuatan apa yang seharusnya perlu dicontoh? Dan, c. Perbuatan-perbuatan apa yang tidak perlu dicontoh?. kemudian Siswa mengemukakan pendapat dengan bimbingan guru, kemudian guru menjelaskan cerita fiksi, siswa menerima LKPD dari guru, dan guru membimbing siswa mengerjakan LKPD.

Menentukan argumen dan klarifikasi pendirian. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang teks “Legenda Batu Malin Kundang”, a. Bagaimana peran tokoh dalam cerita “Legenda Batu Malin Kundang” b. Bagaimana watak dari masing-masing tokoh dalam cerita teks “Legenda Batu Malin Kundang”. Kemudian Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Guru membuat jembatan

dari cerita fiksi “Legenda Batu Malin Kundang” dengan karakteristik individu dalam cerita fiksi. Guru membagikan LDK kepada siswa. Siswa mendengarkan guru memberikan petunjuk tentang tugas yang dikerjakan.

Pembahasan/ pembuktian argumen. Siswa dalam perwakilan kelompok menampilkan hasil LDK didepan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap nilai yang telah diperoleh bahwa setiap dari manfaat aspek keberagaman karakteristik individu bertujuan untuk menciptakan hidup rukun dalam masyarakat. Kemudian guru menjelaskan tentang benda tiga dimensi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menerima LKPD 2 dari guru.

Penyimpulan. Guru memberikan penguatan pada hasil LKPD 2 bahwa benda tiga dimensi yang terdapat dilingkungan sekitar ialah rumah, pot bunga, pagar rumah, pohon, dan lain-lain. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan tiap poin sikap yang dibahas. Guru memberikan pertanyaan seputar pembelajaran secara keseluruhan. Siswa mengemukakan pendapat dengan bimbingan guru.

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran bahwa cerita “Legenda Batu Malin Kundang” berasal dari daerah Sumatera Barat. Kemudian guru membagikan soal evaluasi. guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. Sebelum menutup pembelajaran

guru meminta siswa untuk bersyukur dan berdo'a.

### **Pengamatan**

Hasil pengamatan siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh pertemuan 1 (guru) 93,75 % (SB) dan siswa 93,75 % (SB).

### **Refleksi**

Dari hasil pengamatan yang harus menjadi refleksi bagi guru adalah:

#### **1. Perencanaan**

Penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi belum terlaksana, upaya yang dilakukan harus merancang penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, masih sama dengan pertemuan sebelumnya belum ada peningkatan.

#### **2. Pelaksanaan**

Masih ada satu kekurangan yang ditemukan oleh guru kelas (observer) yaitu pada langkah penyimpulan, guru bersama siswa belum menyimpulkan tiap poin sikap yang dibahas, dan pada kegiatan penutup, guru belum menyampaikan pesa moral kepada siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

#### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model VCT Percontohan.**

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 8 (Daerah Tempat tinggalku), subtema 3 (aku bangga dengan daerah tempat tinggalku), pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh presentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), Sedangkan penilaian RPP siklus 1 pertemuan II diperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model VCT Percontohan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 84,4% dengan kualifikasi (B), aspek siswa memperoleh persentase 84,4% dengan kualifikasi (B) dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 90,62% dengan

kualifikasi (B), aspek siswa memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi (B).

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model VCT Percontohan**

Model *VCT Percontohan* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kriteria (SB).

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model VCT Percontohan**

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *VCT Percontohan*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model VCT Percontohan terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Sehingga siswa memahami sendiri konsep menanamkan sikap yang membentuk pola tingkah laku siswa.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model VCT Percontohan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilain di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II peneliti telah berhasil menggunakan model VCT Percontohan pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD yang dirancang oleh peneliti sebagai guru di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang menggunakan model *VCT Percontohan* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 81,25% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatan pun terjadi pada siklus II pembelajaran tematik dengan VCT Percontohan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan

aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B), dan aspek siswa memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek siswa mendapat persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek siswa memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *VCT Percontohan*, karena pemilihan model *VCT Percontohan* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model, *VCT Percontohan* selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Reinita. 2012. "Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai Di Kelas Isekolah Dasar Pembangunan UNP Oleh: Reinita Universitas Negeri Padang." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar XII*(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerti, Ni N, A A I N Marhaeni, and Ni Ketut Suarni. 2014. "Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar." *Penelitian pascasarjana undiksha* 4(1): 1–9.
- Uno, B.Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Professionnal*. Jakarta: Bumi Aksara.